

## ***Baboiyen Interpretasi Lagu Tenggi Kekomposisi Pendekatan Populer Bergenre Folk***

Hedrianto<sup>1</sup>, Arif Anas<sup>2</sup>, Susandra Jaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [hedrianto010120@gmail.com](mailto:hedrianto010120@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [marifanas3@gmail.com](mailto:marifanas3@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [susandrajaya73@gmail.com](mailto:susandrajaya73@gmail.com)

**ARTICLE INFORMATION** :Submitted: 2023-08-15

Review: 2023-09-20

Accepted: 2023-10-18

Published: 2023-12-01

**CORRESPONDENCE E-MAIL:** [hedrianto010120@gmail.com](mailto:hedrianto010120@gmail.com)

### **ABSTRAK**

"Baboiyen" adalah karya komposisi musik karawitan yang terinspirasi oleh kesenian tradisional Saluang Patiak Tigo, khususnya repertoar lagu *Tenggi* dari nagari Ujung Jalan di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. Saluang Patiak Tigo sering dihadirkan dalam berbagai acara adat dan pernikahan. Repertoar lagu *Tenggi* yang menjadi inspirasi memiliki ciri musikal menarik dengan nada-nada fluktuatif dan perjalanan nada yang naik turun, memberikan kesan mendayu-dayu. Karya "Baboiyen" merupakan ekspresi ide dan gagasan pengkarya, yang mengembangkan modus pada lagu *Tenggi* menjadi sebuah komposisi musik menarik dengan pendekatan populer ber-genre folk. Melalui karya ini, pengkarya berharap dapat membagikan pengalaman musikalnya, memberikan inspirasi, dan mendorong minat terhadap perkembangan musik tradisional.

**Kata Kunci:** *Baboiyen; Saluang Patiak Tigo; lagu Tenggi; Populer; folk*

### **ABSTRACT**

"Baboiyen" is a composition of karawitan music inspired by the traditional art form of Saluang Patiak Tigo, specifically the repertoire of the *Tenggi* song from the Ujung Jalan village in South Solok Regency, Minangkabau. Saluang Patiak Tigo is often presented in various traditional ceremonies and weddings. The inspiring *Tenggi* song repertoire features intriguing musical elements with fluctuating tones and a melodic journey that rises and falls, creating a captivating impression. "Baboiyen" is an expression of the artist's ideas and concepts, developing the modes of the *Tenggi* song into an engaging musical composition with a popular folk genre approach. Through this work, the creator aims to share their musical experiences, provide inspiration, and foster interest in the development of traditional music.

**Keywords:** *Baboiyen; Saluang Patiak Tigo; Tenggi song; Popular; folk*

## PENDAHULUAN

Kesenian tradisional merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat dalam suatu kelompok atau suku bangsa. *Saluang Patiak Tigo*, sebuah bentuk kesenian tradisional, khususnya hadir di Minangkabau, terutama di Kabupaten Solok Selatan. Dori Syaputra (2022: 25) menyebutkan bahwa Saluang Panjang, sebagai alat musik utama dalam *Saluang Patiak Tigo*, tumbuh dan berkembang di Nagari Luak Kapau, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.

Kesenian Saluang Patiak Tigo memadukan vokal dan alat musik Saluang Panjang sebagai pengiring. Repertoar lagu yang dimainkan meliputi lagu *raimah*, lagu *duo-duo*, lagu *balam-balam*, lagu *rang Basiang*, dan lagu *tenggi* (Yulisma, wawancara, 20 Januari 2023). Instrumen Saluang Panjang mengiringi setiap repertoar tersebut dengan tiga tingkatan tiupan, menghasilkan karakter warna bunyi mulai dari nada rendah hingga tinggi.

Pertunjukan Saluang Panjang memiliki ciri khas sebagai bagian dari kesenian tradisional yang sesuai dengan karakteristik daerah tempat kesenian itu berkembang. Masyarakat di Nagari Luak Kapau sering menampilkan Saluang Patiak Tigo pada upacara perkawinan, alek nagari, upacara turun mandi, dan upacara sunatan. Konteks dimensi fisik Saluang Panjang, panjang bambu mencapai 66 cm, diameter lingkaran bawah bambu 2,6 cm, dengan jarak antara lingkaran bawah ke lobang pertama sebesar 11 cm, jarak dari lobang pertama ke lobang kedua 8 cm, jarak lobang dua ke tiga 4 cm, dari lobang tiga ke lingkaran atas bambu 10,8 cm. Lebar lobang pertama 1 cm, lebar lobang kedua 1 cm, dan lebar lobang tiga 0,67 cm.

Keunikan *Saluang Patiak Tigo*, terutama dalam irama dendang, menunjukkan karakteristik yang menarik dengan perjalanan nada yang dimulai dari tinggi dan perlahan-lahan merunduk ke nada rendah, menciptakan kesan fluktuatif yang begitu khas dan memukau. Seperti yang dijelaskan oleh Harun (1992:62) dalam jurnal karya Isa Hidayati, dendang diartikan sebagai bentuk nyanyian atau seni vokal yang mendalam dalam budaya Minangkabau. Dendang dalam *Saluang Patiak Tigo* memiliki sumber inspirasi yang beragam,

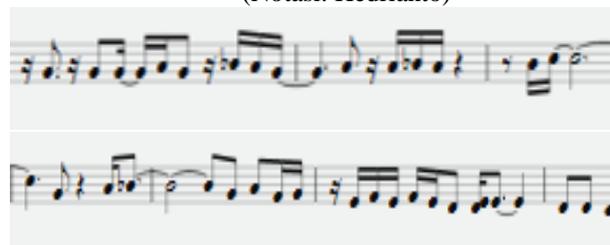
mulai dari gumaman lembut seorang nenek yang sedang membuai cucunya, ungkapan perasaan seorang gadis yang merindukan kekasihnya, hingga ekspresi seorang perantau yang rindu pada kampung halamannya. Konsep berdendang di sini mencakup tindakan bernyanyi dengan tujuan tertentu, di mana kegembiraan yang terpancar dalam dendang bisa menjadi penyembuh bagi hati yang sedang dilanda kesedihan.

Konteks yang berbeda, dendang yang diarahkan sebagai pujian kepada Sang Pencipta, yang dinyanyikan saat anak-anak akan tidur, memiliki tujuan mendidik anak-anak untuk selalu bersyukur. Melibatkan unsur-unsur keagamaan, dendang tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga sarana pendidikan moral, mengajarkan nilai-nilai spiritual dan rasa syukur kepada generasi muda. *Saluang Patiak Tigo* tidak hanya menjadi perwujudan keindahan musikal, tetapi juga sebuah warisan budaya yang mengandung makna mendalam dan nilai-nilai tradisional yang terus dilestarikan dan dihargai oleh masyarakat Minangkabau.

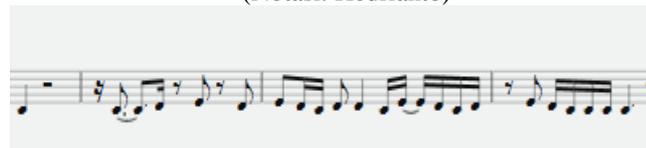
Berikut di bawah ini adalah notasi dendang lagu *tenggi*:



Notasi 1.  
Melodi Dendang Lagu *Tenggi*  
(Notasi: Hedrianto)



Notasi 2.  
Melodi Dendang Lagu *Tenggi*  
(Notasi: Hedrianto)



Notasi 3.  
Melodi Dendang Lagu *Tenggi*  
(Notasi: Hedrianto)

Lirik dendang lagu *tenggi*:

*Lai di cubo batanam bawang  
Bawang di tanam hari lah sanjo  
Lai di cubo bakasih sayang  
Ka jantungang hati manusuak nyo  
Ikan rayo mudiak ka olu  
Sisiak nyo tingga di tapian  
Nan kayo ambik dak olu  
Nan bansaik tingga janji*

Bahasa Indonesia:

Sudah di coba bertanam bawang  
Bawang di tanam hari sudah senja  
Sudah di coba berkasih sayang  
Ke jantung hati menusuknya  
Ikan raya mudik ke hulu  
Sisiknya tinggal di tepian  
Orang kaya ambil dahulu  
Orang miskin tinggal janji

Pengkarya melakukan analisis mendalam terhadap fenomena musikal dalam dendang lagu *tenggi* Saluang Patiak Tigo, khususnya menyoroti karakteristik nada naik turun (fluktuatif) yang memberikan kesan mendayu-dayu. Beragam repertoar dengan ritme bebas (*free rhythm*) yang ada dalam kesenian *Saluang Patiak Tigo*, pengkarya menemukan daya tarik khusus pada dendang lagu *tenggi*. Menariknya, dalam dendang ini, setiap rangkaian dimulai dengan nada tinggi C2 dan merangkak perlahan ke nada rendah C1, menciptakan pergerakan yang memberikan kesan yang sangat melankolis. Pengkarya tertarik pada pergerakan nada dalam dendang lagu *tenggi*, terutama dalam konteks saluang panjang yang memiliki nada awal C dan melibatkan interval nada C, D, E, F, G, A, Bb, dan C2. Kedelapan nada tersebut adalah komponen utama dalam melodi repertoar dendang lagu *tenggi*, membentuk suatu modus yang khas. Fenomena ini menjadi sumber inspirasi bagi pengkarya untuk menggarap dan mengembangkan gagasannya dalam sebuah karya komposisi baru.

Penggunaan pendekatan populer dan mengusung genre folk, pengkarya menciptakan komposisi yang diberi judul "Baboiyen." Karya ini tidak hanya mereproduksi melodi tradisional, tetapi juga menghadirkan variasi dan inovasi dengan menggabungkan elemen-elemen musikal yang khas dari dendang lagu *tenggi* Saluang Patiak Tigo. Tujuan utama pengkarya adalah

memberikan interpretasi yang segar dan modern terhadap warisan musikal tradisional, sehingga dapat membangkitkan minat baru terhadap kesenian tradisional di kalangan generasi masa kini.

## METODE PENCIPTAAN

Metode dalam menciptakan sebuah karya seni baru mengandalkan sejumlah cara dan teknik yang masing-masing unik, mengingat setiap karya seni merupakan manifestasi dari gagasan dan visi yang dimiliki oleh pengkarya. Sebuah karya seni tidak akan lahir begitu saja; sebaliknya, ia melibatkan serangkaian tahapan kerja yang dikenal sebagai proses penggarapan. Dalam konteks penciptaan seni, termasuk karya komposisi musik "Baboiyen," proses penggarapan ini melibatkan beberapa tahapan kerja yang secara cermat dijalani. Gagasan awal yang dimiliki oleh pengkarya menjadi poin awal dalam proses ini, dan dari situ, tahap perencanaan dilakukan dengan merinci struktur keseluruhan karya, menetapkan tema, dan menjelaskan pesan yang ingin disampaikan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi dan Pencarian Data

Observasi merupakan langkah awal dalam pencarian data dan *survey* di Nagari Ujung Jalan, tempat di mana kesenian Saluang Patiak Tigo hidup dan berkembang. Fokus utama observasi adalah pada objek yang berkaitan langsung dengan karya yang akan digarap, khususnya lagu *tenggi*. Pengkarya melakukan apresiasi langsung terhadap eksekusi lagu *tenggi*, menyaksikannya secara langsung untuk memahami nuansa dan karakteristiknya.

Selain pengalaman langsung, pengkarya juga mengumpulkan data-data terkait dengan karya ini. Hal ini melibatkan pengumpulan buku-buku dan referensi lain yang dapat memberikan wawasan mendalam terhadap ciri musikal tradisional, terutama dalam konteks Saluang Patiak Tigo sebagai fokus penggarapan. Selama proses ini, wawancara dan pengamatan langsung

terhadap kesenian tersebut dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik.

Tahap observasi juga melibatkan diskusi intensif dengan dosen dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang musik tradisional. Diskusi ini merupakan wadah bagi pengkarya untuk berbagi ide, memperoleh masukan, dan mempertajam konsep penggarapan. Melibatkan pihak-pihak yang kompeten, pengkarya dapat memperoleh perspektif tambahan dan mendapatkan bimbingan yang berharga. Hasil dari observasi, pengumpulan data, wawancara, dan diskusi membantu pengkarya dalam mengembangkan ide dan konsep garapan yang lebih matang. Pengalaman langsung di Nagari Ujung Jalan memberikan pengkarya pemahaman mendalam terhadap nuansa musikal Saluang Patiak Tigo, sementara interaksi dengan para ahli dan diskusi memperkaya sudut pandang serta membantu dalam merinci rancangan komposisi.

Tahap observasi menjadi fondasi penting dalam proses penggarapan "Baboiyen," membantu pengkarya untuk terhubung secara emosional dengan materi musikal, memahami konteks budaya, dan menciptakan karya yang tidak hanya mempertahankan warisan tradisional, tetapi juga membawa inovasi dan interpretasi baru.

## 2. Dokumentasi

Tahap dokumentasi, pengkarya menghadirkan bukti konkret untuk memperkuat dan mendukung argumen terkait informasi yang ditemukan selama observasi dan wawancara. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dokumentasi untuk mendokumentasikan keadaan, ekspresi, dan nuansa yang muncul selama proses pencarian informasi. Langkah ini memiliki peran krusial dalam mendukung proses penciptaan karya seni komposisi musik "Baboiyen." Pengkarya menggunakan *handphone* Samsung Galaksi A11, untuk melaksanakan dokumentasi. Pemilihan alat ini tidak hanya memudahkan pengkarya dalam merekam momen-momen penting, tetapi juga memastikan bahwa dokumentasi tersimpan dengan baik dan mudah diakses. *Handphone* menjadi sarana praktis untuk merekam audio, mengambil foto, dan

mengabadikan aspek visual dan auditif yang relevan dengan karya yang akan digarap.

Tahap dokumentasi bukan hanya sekadar pengambilan gambar atau perekaman, tetapi juga melibatkan kejelian dalam memilih momen yang paling mewakili esensi dari kesenian Saluang Patiak Tigo. Mrinci setiap aspek yang terdokumentasi, pengkarya dapat merasakan pengalaman kembali dan meresapi setiap detail yang mungkin menjadi inspirasi kreatif. Pengkarya tidak hanya mengandalkan ingatan dan catatan tulisan, tetapi juga menggunakan media digital untuk memperkuat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama proses dokumentasi. Pendekatan ini memastikan bahwa karya seni "Baboiyen" tidak hanya mencerminkan interpretasi pengkarya, tetapi juga memiliki dasar dokumentasi yang solid untuk menjamin ketepatan dan otentisitasnya.

## 3. Eksplorasi

Tahap eksplorasi dalam penciptaan karya seni, khususnya dalam penggarapan *Baboiyen*, merupakan langkah penting di mana pengkarya melakukan pencarian dan eksperimen terhadap bunyi. Fokus utama eksplorasi ini adalah objek Saluang Patiak Tigo, khususnya dalam repertoar lagu *Tenggi*. Melalui eksplorasi ini, pengkarya berusaha memahami, mendekonstruksi, dan menggali elemen-elemen esensial dari kesenian tersebut. Eksplorasi mencakup penelusuran mendalam terhadap nada-nada yang digunakan dalam lagu *Tenggi*, pemahaman teknik yang terlibat, dan eksperimen terhadap bagaimana bunyi-bunyi tersebut dapat diolah dan dimanipulasi. Pengkarya merenungkan setiap nuansa dan karakteristik bunyi yang dihasilkan oleh Saluang Patiak Tigo, mencari inspirasi dari elemen-elemen tersebut untuk membentuk dasar ide dalam menciptakan "Baboiyen."

Hasil eksplorasi ini menjadi pondasi penting dalam melahirkan karya "Baboiyen." Pengkarya tidak hanya menggali aspek-aspek bunyi yang khas, tetapi juga menjalani proses pengolahan nada-nada yang akan menjadi elemen kunci dalam komposisi. Pengkarya berinovasi dengan mengadaptasi dan

mengembangkan teknik-teknik yang ditemui selama eksplorasi, menciptakan nuansa yang unik dan khas dari Saluang Patiak Tigo.



Gambar 1  
Eksplorasi Instrumen Ruang Gamaik  
Dokumentasi oleh Samuel 2023

#### 4. Persiapan materi

Sebelum memasuki tahap kerja studio, pengkarya menjalani fase persiapan materi yang cermat dan terstruktur. Langkah awal ini melibatkan penyusunan dan merancang perjalanan siklus karya, dimana pengkarya mengidentifikasi materi-materi yang akan digunakan dan merinci langkah-langkah dalam menciptakan karya. Rancangan ini selanjutnya disesuaikan dengan konsep keseluruhan yang akan diusung oleh "Baboiyen." Pengkarya berkomunikasi dengan pendukung karya untuk memastikan bahwa rancangan sesuai dengan visi yang ingin diwujudkan. Proses ini melibatkan dialog dan kolaborasi yang erat agar pemahaman bersama tentang arah kreatif dapat terbentuk sejak awal.

Proses kerja studio dilakukan secara bertahap, dimulai dengan tahap penyiapan materi. Pengkarya menyusun bahan-bahan yang akan digunakan, termasuk pola-pola melodi, frase, dan unsur vokal. Setelah materi disiapkan, pengkarya memaparkannya kepada pendukung karya untuk mendapatkan masukan dan pemahaman yang lebih mendalam. Pengkarya secara berulang-ulang mengevaluasi apakah materi yang telah disiapkan memenuhi kriteria dan konsep yang telah ditetapkan dalam mewujudkan karya.



Gambar 2  
Pembagian materi  
Dokumentasi oleh Yandra 2023

#### 5. Bimbingan

Sesi bimbingan pertama, pembimbing memberikan saran untuk memberikan penguatan pada bagian instrumen Saluang Panjang. Selain itu, penghayatan dan respon terhadap bunyi yang didengarkan juga diangkat sebagai fokus untuk menciptakan suasana pertunjukan yang hikmad dan tenang. Pembimbing menekankan bahwa pendekatan ini tidak hanya dapat memberikan kedalaman artistik pada karya "Baboiyen," tetapi juga dapat merangsang penonton agar tenggelam dalam suasana pertunjukan.

Sesi bimbingan kedua difokuskan pada penggabungan materi pada bagian awal dan bagian tengah. Pembimbing membimbing pengkarya dalam menempatkan materi yang dirasa kurang sesuai, sambil memberikan arahan untuk memperjelas transisi antar bagian. Tujuan dari penekanan ini adalah agar setiap perubahan suasana dapat dirasakan secara menyeluruh, menciptakan kelancaran dalam alur pertunjukan "Baboiyen."

Bimbingan ketiga, perhatian difokuskan pada analisis struktur dan materi karya. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari ruang tambahan dalam pengembangan bagian-bagian tertentu. Terutama, analisis melibatkan penerapan teknik harmoni pada setiap materi, dengan tujuan untuk memperkaya khazanah musikal dalam setiap aspek penciptaan. Kecakapan dalam proses analisis ini diarahkan untuk memastikan keutuhan karya sesuai dengan konsep yang diusung oleh pengkarya, menunjukkan bahwa setiap tambahan atau perubahan memiliki kesesuaian dalam konteks keseluruhan. Setiap sesi bimbingan tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi

juga mendukung pengembangan konsep artistik "Baboiyen." Pembimbing secara aktif mengarahkan pengkarya untuk merespon, menyempurnakan transisi, dan menambahkan dimensi musikal yang mendalam, sehingga menghasilkan karya yang tidak hanya berkualitas teknis, tetapi juga memikat dan bermakna secara artistik.

## **6. Perwujudan**

Perwujudan, sebagai tahap selanjutnya setelah seluruh materi berhasil dicerna oleh pendukung karya, menekankan pada pengembangan tekstur keseluruhan karya. Fase ini memfokuskan pada aspek kekompakan, dinamika, formasi, dan performa, serta pola-pola yang telah dihasilkan sesuai dengan konsep penciptaan karya dan respons terhadap kritik serta saran dari pembimbing. Pentingnya kekompakan pendukung karya menjadi fokus utama dalam perwujudan "Baboiyen." Pola-pola yang telah digarap juga diperhatikan untuk memastikan bahwa setiap unsur mendukung konsep kreatif yang diusung.

Proses perwujudan karya ini melibatkan kerjasama erat dengan pendukung karya yang berdomisili di Padangpanjang. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam "Baboiyen" dapat berfungsi secara optimal dan terkoordinasi dengan baik. Lokasi ruangan praktek gamaik jurusan seni karawitan ISI Padangpanjang dipilih dengan pertimbangan atas keheningan pada malam hari, memungkinkan latihan berlangsung dengan efektif dan maksimal. Selain itu, ruangan ini juga memberikan keuntungan dalam menghasilkan sound ruang akustik yang jernih dan bersih. Perwujudan karya "Baboiyen" bukan hanya tentang mempresentasikan materi secara fisik, tetapi juga menciptakan pengalaman artistik yang menggambarkan kohesi dan keindahan dalam setiap aspek pertunjukan. Tahap ini merupakan penegasan terhadap keseluruhan konsep penciptaan, memastikan bahwa karya tidak hanya berkualitas teknis, tetapi juga mampu menyampaikan pesan artistik yang mendalam.

## **7. Penyelesaian**

Penyelesaian adalah tahap di mana berbagai alternatif atau opsi dipertimbangkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan suatu tujuan tertentu. Seluruh bagian dari karya telah digarap dan memiliki bentuknya, proses kerja dianggap selesai, dan langkah selanjutnya adalah melakukan tahap penyempurnaan dari bentuk karya. Proses ini melibatkan evaluasi dan perbaikan terhadap setiap bagian dari awal hingga akhir sesuai dengan ide dan konsep garapan yang diinginkan oleh pengkarya. Penyelesaian bukan hanya tentang menutupi kekurangan teknis, tetapi juga mengoptimalkan eksekusi artistik dan mencapai kesempurnaan sesuai dengan visi kreatif. Pengkarya melakukan seleksi terhadap alternatif-alternatif yang ada, mempertimbangkan setiap aspek, baik itu dalam hal musikalitas, penyajian, maupun penghayatan artistik.

Tahap ini juga melibatkan kolaborasi antara pengkarya dan pendukung karya. Saran dan masukan dari pihak luar, terutama pembimbing, dianggap sangat berharga dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Keterlibatan pendukung karya juga dapat memberikan perspektif yang segar dan konstruktif untuk meningkatkan kualitas keseluruhan karya. Seluruh bagian dari karya dievaluasi dengan cermat, dan setiap perbaikan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa setiap elemen mendukung visi artistik dan konseptual yang diinginkan. Proses ini bisa melibatkan revisi kecil atau bahkan transformasi besar dalam beberapa bagian, tergantung pada hasil evaluasi.

## **7. Kendala dan Solusi**

Proses kelahiran karya "Baboiyen" tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya efektivitas latihan akibat batasan waktu yang terbatas di kampus, keterbatasan instrumen yang dapat digunakan selama latihan, dan kurangnya disiplin waktu dari pendukung karya. Mengatasi tantangan ini, pengkarya merumuskan sejumlah solusi strategis. Pertama-tama, pengkarya mencari waktu

yang tersedia dan menambah jadwal latihan agar proses latihan dapat dilakukan dengan lebih optimal. Melibatkan pendukung karya dan tim produksi, pengkarya berkomitmen untuk menyusun jadwal yang dapat memenuhi kebutuhan semua pihak terlibat. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang yang cukup bagi eksplorasi, penyempurnaan, dan penggalian kreativitas tanpa terkekang oleh batasan waktu yang sempit.

Keterbatasan instrumen yang dapat digunakan juga diatasi dengan berkolaborasi dan mencari solusi bersama. Pengkarya mengajak pendukung karya untuk bersama-sama mengeksplorasi opsi instrumen yang tersedia, menciptakan alternatif yang efektif untuk memperkaya garapan keseluruhan komposisi. Meskipun terdapat keterbatasan alat, kolaborasi dan kreativitas dapat menjadi kunci untuk menghasilkan karya yang unik dan berkualitas.

Pengkarya menggarisbawahi pentingnya disiplin waktu. Pengkarya mengajak semua pihak terlibat untuk memahami dan menekankan komitmen awal terhadap waktu latihan yang telah ditetapkan. Diskusi rutin dengan pendukung karya dan tim produksi dijadwalkan untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya kepatuhan terhadap jadwal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Penciptaan

Konstruksi Komposisi karawitan yang berjudul *Baboiyen* disajikan menggunakan gaya musik *folk*, yang mana penggunaan instrumen serta garapan melodi yang disajikan secara minimalis. Struktur garapan dilakukan sesuai dengan sebagaimana bentuk pertunjukan dan instrumen yang digunakan dalam kesenian *saluang patiak tigo*, hal ini bertujuan untuk tetap mempertahankan rasa musikal tradisi aslinya. Upaya menambah kekayaan garapan dalam karya ini, maka pengkarya memakai beberapa instrumen tradisional yang terdiri dari *kecapi sunda*, *udu*, *saluang panjang*, suling, *rabab*, gitar, *markas* dan *teknos live*.

Penggunaan instrumen tersebut di atas meliputi berbagai alasan serta kebutuhan pada karya ini sebagaimana *kecapi sunda* adalah

sebagaimana pemanfaatan karakter musikal serta ruang akustik yang dimiliki *kecapi sunda* dapat menghadirkan nuansa musikal yang unik ketika digabungkan dengan instrumen lainnya. Selanjutnya instrumen *Saluang panjang* dan irama dendang aslinya berperan untuk menghasilkan sentuhan musikal tradisi aslinya dalam karya ini. Instrumen *udu* dalam karya ini difungsikan sebagai pengatur *ritme* serta pemanfaatan intensitas bunyi dan warna bunyi *udu* yang mampu beradaptasi dengan instrumen lainnya. Gitar, adapun alasan pengkarya menggunakan gitar adalah untuk memberikan penegasan *chord* terhadap instrumen melodi *kecapi sunda*, melodi vocal, dan melodi *Saluang Panjang* sedangkan suling berperan sebagai penyeimbang bunyi *saluang panjang* dalam aspek intensitas bunyi serta memperlebar interval nada *saluang panjang* yang diimplementasikan pada instrumen suling. Instrumen terakhir yang digunakan dalam mengwujudkan karya ini adalah *audio tekno* atau *teknos live* sebagai mengisi suasana-suasana (*ambience*) yang tidak bisa dihasilkan atau dimainkan oleh instrumen tersebut di atas, sehingga konsep populer bergenrekan *folk* akan lebih terasa sebagaimana semestinya.

Konsep musikal yang dilahirkan dalam mengwujudkan karya ini maka pengkarya menggunakan beberapa teknik garapan seperti permainan melodi menggunakan teknik kontras sebagaimana membentuk melodi baru yang berlawanan dengan melodi dasar. Selanjutnya *resultant* ialah suatu melodi yang pendek yang di sajikan dalam bentuk *interlocking*. Teknik yang terakhir adalah perpaduan nada-nada yang serasi yang disebut dengan harmoni dalam bentuk pemanfaatan tekstur yang terdiri dari *polyphony* yang ialah bernyanyi dengan memakai beberapa garis melodi yang sama namun dinyanyikan dengan variasi yang berbeda.

### 2. Deskripsi Hasil Karya

Komposisi musik yang berjudul "*Baboiyen*" terinspirasi dari konsep musikal yang menarik dari repertoar "*lagu tenggi*"

pada kesenian *Saluang Patiak Tigo* di daerah Kabupaten Solok Selatan. Bagian pertama karya ini diawali dengan permainan solo instrument *keyboard synthezer* dengan memainkan *free explore* melodi yang berpijak pada nada –nada dan rasa *lagu tenggi* seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3  
Foto Tampil di Gedung Hoeridjah Adam  
Dokumentasi: Samuel

Kemudian dilanjutkan dengan mengekploasi imbauan *Saluang panjang* dengan modus lagu *tenggi* setelah itu dilanjutkan dengan imbauan *saluang panjang* asli yang biasa dimainkan oleh seniman *saluang panjang*. Seperti foto di bawah ini.



Gambar 4  
Foto Tampil di Gedung Hoeridjah Adam  
Dokumentasi: Samuel 2023

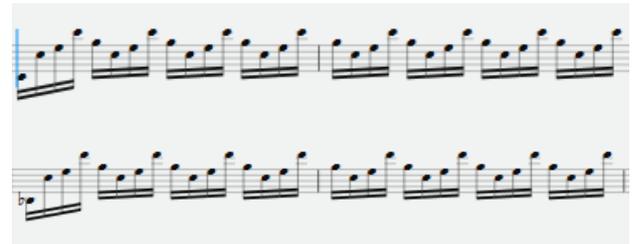
Kemudian setelah itu masuk vocal lagu *tenggi* yang diiringi oleh *saluang panjang*. Seperti lirik dibawah ini.

Lirik:

*Ikan rayo mudiak ka olu*  
*Sisiak tingga di tapian*  
*Nan kayo ambiak daolu*  
*Nan bansaik tingga jo janjian*  
(Ikan mujair mudik ke hulu  
Sisik ketinggalan di tepian  
Yang kaya ambil dahulu  
Yang miskin tinggal janjian)  
*Bukan timbulun yo nan balubuak*  
*Sungai lambai balubuak juo*  
*Bukan tu racun yo nan mamabauak*

*Kasia tak sampai den mabuak juo*  
(Bukan timbulun yang berlubuk  
Sungai lambai berlubuk juga  
Bukan racun yang memabukkan  
Kasih tak sampai saya mabuk juga)

Di ujung lirik pada pantun ke dua dihadirkan *harmoni kwuint* dan *ters* oleh pendukung karya yang lain. Kemudian setelah itu masuk bagian *kecapi* sunda dengan permainan melodi yang *repetitif* dengan tempo lambat, seperti notasi dibawah ini.



Notasi 4  
Melodi Kecapi Sunda  
(Oleh: Hedrianto)

Setelah beberapa kali pengulangan pada instrument *kecapi* sunda, kemudian masuk vokal dengan nada-nada yang berpijak pada lagu *tenggi*, seperti notasi dibawah ini.



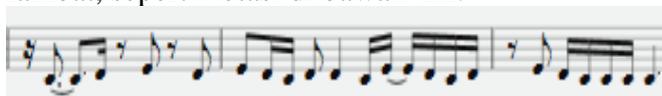
Notasi 5  
Melodi Vokal  
(Oleh: Hedrianto)

Lirik:

*Bakpo ko no*  
*Lai sege lai*  
*Abe abe diy*  
*Kok tasilepiu*  
*Kok badabuu*  
*Eee antu pabuwu ee den*  
*Antupabuwu ya den*  
(Gimana ini  
Apakah sehat  
Baik-baik saja  
Kalau tergelincir  
Kalau terjatuh  
Eee hantu pemburu kata aku  
Hantu pemburu kata aku)

ndehh cik eei  
 Pok su eei  
 Maktu eeeei  
 Tuan ei  
 (Ndeh bibi eei  
 Paman eei  
 Bibi tertua eei  
 Tuan ei)

Setelah vokal di atas, dilanjutkan dengan permainan *unisono* oleh semua instrument seperti *rabab*, *kecapi sunda*, *udu*, suling, gitar akustik, tekno dengan tempo agak sedikit lambat, seperti notasi di bawah ini.



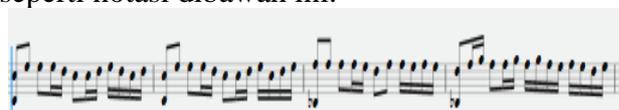
Notasi 6  
 Permainan *Unisono*  
 (Oleh: Hedrianto)

Setelah permainan *unisono*, kemudian dilanjutkan dengan permainan *paralel* yang diawali dengan gitar akustik dengan tempo sedang, seperti notasi berikut.



Notasi 7  
 Melodi gitar akustik  
 (Oleh: Hedrianto)

Setelah beberapa kali teknik *repetitive* dari gitar akustik, kemudian masuk *kecapi sunda* dengan mengikuti tempo pada gitar akustik, seperti notasi dibawah ini.



Notasi 8  
 Melodi Kecapi Sunda  
 (Oleh: Hedrianto)

Kemudian selanjutnya masuk instrumen *rabab* dan *saluang panjang* dengan teknik permainan *free ritme*. Akhir dari permainan *paralel* ini adalah ketika sudah masuk instrumen *udu* dengan permainan solo atau *free ritme*, setelah beberapa kali pengulangan pada semua instrument setelah itu masuk *free Saluang panjang* dengan *modus* dendang lagu *tenggi*.

Kemudian setelah masuk semua instrument dengan pola-pola yang berbeda di atas Permainan *unisono* hadir setelah aksentuasi atau kode dari *udu*. Permainan *unisono* diulangi sebanyak dua kali, seperti notasi dibawah ini.



Notasi 9  
 Permainan *unisono*  
 (Oleh: Hedrianto)

Permainan berikutnya adalah permainan dari gitar akustik yang memainkan beberapa achord dengan meter lima dengan beberapa kali pengulangan dengan tempo agak sedikit cepat, Kemudian vokal megiringi *chord* dan tempo dari gitar akustik tersebut. Seperti lirik berikut.

*Dima ka lumbuk ka babungo*  
*Aia babelok di halaman*  
*Dima siburuk ka paguno*  
*Nan elok lai ka pamenan*  
 (dimana ke lumbuk yang berbunga  
 Aia berbelok ke halaman  
 Dimana sijelek akan perguna  
 Yang baik sudah jadi permainan)

Setelah frase kedua pada lirik di atas dilanjutkan dengan permainan bersama oleh beberapa instumen seperti suling, kecapi, udu, tekno dan *rabab* dengan meter lima mengikuti perjalanan achord dan tempo pada gitar akustik, seperti notasi di bawah ini.



Notasi 10  
 Permainan bersama  
 (Oleh: Hedrianto)

Selanjutnya, permainan beberapa *chord* seperti C mayor, D minor, E minor, terakhir F mayor dengan keyboard dengan dua kali pengulangan kemudian dilanjutkan oleh vokal

yang mengiringi achord dan tempo dari keyboard sebelumnya seperti notasi sebagai berikut:

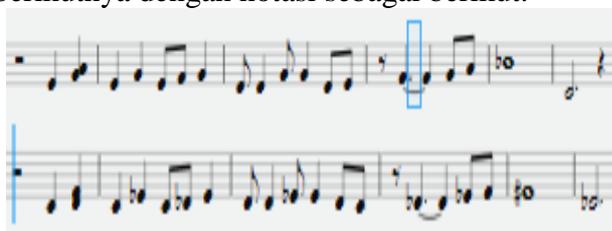


Notasi 11  
Ritme keyboard  
(Oleh: Hedrianto)

Lirik:

*Ikan la rayo mudiak ka olu*  
*Sisiak nyo tingga di tapian*  
*Iyo nan kayo ambiak dak olu*  
*Nan bansaik tingga jo janjian*  
(Ikan raya mudik ke hulu  
Sisinya tinggal ditepian  
Oo yang kaya ambil dahulu  
Yang miskin tinggal dengan janjian)

Setelah permainan keyboard dan vokal, masuk ke permainan *unisono* pada setiap instrument untuk pengantar materi karya berikutnya dengan notasi sebagai berikut.



Notasi 12  
Pola Melodi ritem dan melodis  
(Oleh: Hedrianto)

Kemudian selanjutnya masuk permainan dari udu dua kali pengulangan dengan tempo agak cepat dari sebelumnya, seperti notasi di bawah ini.



Notasi 13  
Ritme *udu*  
(Oleh: Hedrianto)

Kemudian pada saat pengulangan ke 2 kali masuk permainan unisono pada instrument, *kecapi*, *suling*, gitar akustik, keyboard, seperti notasi di bawah ini.



Notasi 14  
Melodi *unisono* semua instrument  
(Oleh: Hedrianto)

Setelah permianan unisono pada instrument di atas selanjutnya dilanjutkan dengan permainan *staccato* dengan perjalanan beberapa achord pengulangan bersamaan dengan vocal cowok dan cewek, seperti notasi dan lirik di bawah ini.



Notasi 15  
Melodi *staccato*  
(Oleh: Hedrianto) 2023

*Ikan la rayo mudiak ka olu*  
*Sisiak nyo tingga di tapian*  
*Iyo nan kayo ambiak dak olu*  
*Nan bansaik tingga jo janjian*  
(Ikan raya mudik ke hulu  
Sisinya tinggal ditepian  
Oo yang kaya ambil dahulu  
Yang miskin tinggal dengan janjian)

Di akhir pengulangan terakhir kemudian permainan bersama pengantar ending, seperti notasi di bawah ini.



Notasi 16  
Melodi Bersama  
(Oleh: Hedrianto)

Setelah itu ending dengan permainan solo gitar dengan suasana yang berbeda, diisi oleh permainan keyboard dan kecap *free* dengan tidak begitu rapat. Lalu permainan alas dari beberapa vocal cowok dan cewek,

didalam itu ada dendang *Saluang Patiak Tigo* yang diiringi dengan *saluang panjang* dengan foto dibawah ini.



Gambar 5  
Foto Tampil di Gedung Hoeridjah Adam  
Dokumentasi: Samuel 2023

Lirik alas bersama:

*Kulik mani didalam rimbo  
Rotan sago ampaian kain  
Muluik mani didapan ambo  
Kasih ba aliah ka nan lain*  
(Kulit manis didalam rimba  
Rotan sago jemuran kain  
Mulut manis didepan saya  
Kasih beralih ke yang lain)

Lirik free:

*Ikan la rayo mudiak ka olu  
Sisiak nyo tingga di tapian  
Iyo nan kayo ambiak dak olu  
Nan bansaik tingga jo janjian*  
(Ikan raya mudik ke hulu  
Sisinya tinggal ditepian  
Oo yang kaya ambil dahulu  
Yang miskin tinggal dengan janjian)

## KESIMPULAN

Karya komposisi musik "Baboiyen" merupakan sebuah pertunjukan *entertainment* yang dihadirkan dalam bentuk visual. Proses penggarapannya, pengkarya mengadopsi pendekatan populer karena ingin menghadirkan kesenian tradisional Saluang Patiak Tigo secara lebih inklusif, dapat diakses oleh khalayak umum, dan mampu diapresiasi oleh berbagai lapisan masyarakat. Pengkarya berusaha mengembangkan tradisi Saluang Patiak Tigo, yang sering dianggap sederhana, menjadi suatu komposisi yang dapat diterima oleh semua kalangan.

Penggunaan genre *Folk* dalam "Baboiyen" tidak hanya menjadi pilihan untuk menjaga akar tradisi Saluang Patiak Tigo, terutama dalam repertoar Lagu *Tenggi*, tetapi juga sebagai strategi untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada apresiator seniman di ISI Padangpanjang, khususnya dalam konteks penciptaan komposisi karawitan.

Langkah pengkarya untuk memilih pendekatan populer dengan genre *folk* sejalan dengan tren musik beberapa tahun terakhir, di mana pertunjukan dan materi yang minimalis mendapatkan apresiasi tinggi, terutama di kalangan anak-anak muda. Pengkarya berupaya agar "Baboiyen" dapat menjadi apresiasi bagi generasi muda saat ini, membawa kesenian Saluang Patiak Tigo ke tingkat popularitas yang lebih luas. Kesenian ini diharapkan dapat tetap eksis dan menjadi bahan apresiasi yang relevan bagi kalangan muda, sesuai dengan aspirasi pengkarya.

Pengkarya berharap bahwa karya komposisi musik "Baboiyen" dapat menjadi sumber inspirasi dan pemicu kreativitas bagi mahasiswa ISI Padangpanjang, mendorong mereka untuk lebih aktif mengamati dan meneliti seni tradisional. Pengkarya menginginkan mahasiswa yang terlibat dalam proses Tugas Akhir dapat memberikan kontribusi maksimal, menjaga disiplin waktu selama latihan, dan bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan.

Agar Tugas Akhir mahasiswa berjalan lancar, pengkarya menyarankan agar lembaga ISI Padangpanjang memahami dan memenuhi kebutuhan mahasiswa, terutama dalam hal waktu yang cukup untuk berproses. Pengkarya khususnya menyoroti mahasiswa Seni Pertunjukan, mengusulkan agar lembaga menyediakan fasilitas penunjang yang lebih memadai, baik untuk proses latihan Tugas Akhir maupun saat pertunjukan. Dengan demikian, mahasiswa dapat fokus pada pengembangan dan penyajian karya mereka tanpa terkendala oleh keterbatasan fasilitas. Pentingnya memberikan fasilitas yang memadai oleh lembaga juga sesuai dengan visi ISI Padangpanjang untuk mencetak seniman yang produktif. Menyediakan ruang latihan yang memadai dan fasilitas

pendukung lainnya, kampus dapat membantu mewujudkan potensi kreatif mahasiswa dan meningkatkan produktivitas mereka dalam menghasilkan karya seni yang berkualitas. Melalui langkah ini, ISI Padangpanjang dapat menjadi pusat pengembangan seni yang berdaya saing, melahirkan generasi seniman yang unggul dan berkontribusi positif dalam dunia seni.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pertunjukan karya ini tentu tidak terlepas dari batuan berbagai pihak, sehingga proses yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir berjalan sengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih terutama kepada Allah SWT, kedua orang tua serta teman-teman sekaligus yang terlibat dalam karya ini. Dosen prodi seni Karawitan, pembimbing karya dan pembimbing tulisan, alumni, senior dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam karya ini.

### KEPUSTAKAAN

- Govinda, B. (2023). "Komposisi Musik "BE-GAMAD". *Laporan karya seni ISI Padangpanjang*.
- Mack, D. (1995). *Musik Populer*. Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Putra, A.P. (2018). "Komposisi Musik Tabang Malunca". *Laporan karya Seni ISI Padangpanjang*.
- Supanggah, R. (2007). "*Garap Bothekan Karawitan II*". ISI Press, Surakarta
- Susanto, R. (2004). "Komposisi musik" Alah Tuai" *laporan Karya Seni ISI Padangpanjang*.
- Syaputra, D. (2022). "Bentuk dan fungsi pertunjukan *saluang panjang* pada masyarakat Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten solok Selatan. *Skripsi ISI Padangpanjang*.
- Syaputra, H. (2021). Komposisi Musik Midun Si
- Popay. *Laporan karya Seni ISI Padangpanjang*.

### WEBTOGRAFI

<https://pophariini.com/15-lagu-folk-indonesia-esensial-1970-1980/> diakses pada tanggal 20 Maret 2023

### INFORMAN

Yulisma, 57 tahun, ibu rumah tangga, pedandang

Kesenian *Saluang Patiak Tigo*, alamat ujung jalan Kabupaten Solok Selatan

Paredi, 57 tahun, petani, seniman tradisi *kesenian saluang patiak tigo*, dengan peran tukang *saluang panjang*, alamat ujung jalan Kabupaten Solok Selatan